

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerimaan diri pada istri pertama yang dipoligami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang istri pertama yang dipoligami, berusia 37 sampai dengan 51 Tahun, telah menikah lebih dari 10 tahun dan dipoligami selama 5 sampai 11 tahun oleh suaminya, istri yang tidak bekerja dan menetap di Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian ini menggambarkan aspek-aspek penerimaan diri pada istri pertama yang dipoligami. Dari hasil penelitian terlihat bahwa ke empat subjek memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami diri dan mereka mampu beradaptasi dengan cukup baik. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri pada istri pertama yang dipoligami tidak bersifat tetap, melainkan proses yang terus berubah dan dipengaruhi oleh makna religius, cara mengelola emosi, serta penyesuaian hubungan dengan orang lain. Para subjek juga tidak serta merta mencapai penerimaan diri, tetapi melalui berbagai tahap emosi, seperti penolakan, kesedihan, hingga akhirnya mencoba memahami kembali makna dan posisi diri dalam keluarga. Proses ini memungkinkan subjek untuk tetap menjalankan peran keluarga dengan stabil, meskipun berbeda dalam situasi perkawinan yang penuh tantangan seperti poligami.

Kata Kunci: *Istri pertama, Poligami, Penerimaan diri.*